

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dengan memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia saat ini, para guru sedang gencar merekomendasikan berbagai model dan pendekatan dalam pembelajaran (Majid, 2010 : 2).

Namun pada dasarnya model pendekatan yang direncanakan dan dilakukan oleh guru bisa bermacam-macam. Pengembangan model pendekatan dalam suatu kelas umumnya dalam lembaga tertentu dapat berkembang sesuai kondisi nyata di lapangan. Sehingga ke depan, pada gilirannya akan lahir model model pendekatan versi guru yang bersangkutan.

Aktivitas belajar dan pembelajaran haruslah diarahkan untuk mencari ilmu dan *wisdom* (kebijaksanaan) sebagai bentuk upaya pemanfaatan ilmu itu sendiri. Maka dari itu, melalui pendekatan afektif yang menekankan pada karakter, moral dan akhlak agama diharapkan akan lebih meresap kedalam sanubari siswa didik dan kemudian menjadi kebiasaan religius yang melahirkan lingkungan berperadaban Islam.

Islam menggambarkan belajar dan proses pembelajaran dengan bertolak dari firman Allah Q.S. AN-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur"*(Dept. Agama, 2012)

Dari ayat tersebut kita dapat dimahami bahwasannya, sejak awal mula kelahirannya, manusia tidak memiliki modal apapun baik berupa pengetahuan maupun yang lainnya. Maka dari itu, belajar adalah "perubahan tingkah laku yang akan lebih mengedepankan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan" (Andayani, 2013 : 2).

Seperti yang sebelumnya kita ketahui bahwasannya, pendidikan seharusnya mencakup 3 aspek sasaran yakni kognitif atau lebih sering disebut dengan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). kedua mengisi hati yakni berperan di ranah afektif sehingga melahirkan sikap positif (*transfer of values*) yang mana sasarannya adalah menumbuhkan kecintaan pada kebaikan dan membenci tindak-tanduk kejahatan serta asusila. Adapun yang terakhir adalah keterampilan (*transfer of skill*) sebagai bekal menjadi *khalifatullah fil ardh* (Daulay, 2016 : 102).

Dalam hal ini, sulitnya pencapaian tujuan pendidikan yang seringkali dikeluhkan oleh guru adalah ranah afektif, karena dalam penerapannya seorang guru harus mengajak emosi siswa untuk ikut serta merasakan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan oleh agama Islam (Daulay, 2016 : 102). Karena dalam agama Islam sendiri banyak pelajaran-pelajaran yang menyentuh *qalb* secara langsung, maka dari itu pendekatan afektif dan psikomotorik merupakan aspek mutlak dalam pendidikan agama seorang siswa, terutama dalam pembinaan akhlak anak didik disamping juga melalui pendekatan kognitif.

Mengapa aspek afektif sedemikian penting, sehingga para guru bersusah payah menanamkan hal tersebut? Dalam buku Psikologi Agama karya Jalaluddin. Iamenjelaskan bahwasannya agama bagi kehidupan individu merupakan sistem nilai yang memuat norma norma tertentu. Ke depan, norma norma tersebut akan menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku (Jalaludin, 2016 : 16). Menurut Guire yang dikutip oleh Jalaludin dalam buku Psikologi Islam, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk dari melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, intuisi pendidikan, dan masyarakat luas (Jalaludin, 2016 : 17). Mengingat betapa pentingnya sistem nilai keagamaan yang dianut masyarakat, maka sejak dari kecil, para siswa hendaknya sedini mungkin ditanamkan nilai nilai Islami yang melibatkan afeksi mereka dalam kehidupan sehari hari.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku *Prophetic Parenting* menjelaskan bahwasannya Rasulullah telah mencontohkan secara detail telah penanaman nilai nilai keagamaan sejak anak anak balita seperti Imam Ali bin Abi Thalib yang saat itu dibawah bimbingan Nabi secara langsung. Selain dari sisi kognitif dan Psikomotorik Nabi saat itu juga besar kepeduliannya terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak anak, atau yang kita sebut afeksi sekarang (Suwaid, 2009 : 187).

Dalam Pendidikan Islam, tentunya aspek pendekatan menjadi amat penting bagi pengajar dan anak didik, mengingat salah satu tujuan pendidikan

nasional kita adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Daradjat, 2011 : 154).

Nurcholish Majid dalam pengantar buku Reorientasi Pendidikan Islam mengatakan bahwasannya

*‘Pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada "pengajaran Islam". Karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak-anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang pengajaran agama atau situs-situs agama semata. Justru yang lebih penting berdasarkan ajaran kitab dan sunah sendiri ialah, seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa jauh nilai-nilai tersebut terwujud dalam kehidupan nyata tingkah laku serta budi pekerti anak-anak sehari-hari. Yang mana perwujudan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya akan melahirkan budi luhur (Akhlakul Karimah). Karena itu Pendidikan berdasarkan aspek afeksi adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang manusia’ (Fadjar, 1999 : 1).*

Dari uraian di atas, penulis tertarik memilih judul “Pendekatan Afektif dan Model Implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang”. Terpilihnya yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang untuk penelitian dalam penerapan pendekatan ini, tidak lain karena Yayasan Kuttab Al-Fatih memiliki kekhususan model pembelajaran untuk anak, baik di bagian manajemennya, kehidupan social sehari-harinya maupun pengelolaan strategi pembelajaran. Di Kuttab Al-Fatih Semarang transfer ilmu (*transfer of knowledge*) berkolaborasi langsung dengan transfer nilai-nilai kehidupan dalam Islam (*transfer of values*) yang tercermin dari kegiatan sehari-hari anak-anak. Pembentukan nilai-nilai moral juga tertanam seimbang seiringan dengan pembelajaran al Quran secara langsung. Yang paling istimewa dari seluruh

strategi taktisnya adalah, sekolah mampu mengintegrasikan secara positif Antara Al Quran dengan pengetahuan umum yang relevan untuk anak anak (Sembodo, 2008 : 15).

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakngi penulis mengangkat judul "Pendekatan Afektif dan Implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islamdi Yayasan Kuttab Al-Fatih"

1. Pendekatan afektif dan implementasinya dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang secara keilmuan belum pernah diteliti oleh pihak manapun.Hal ini terbukti dengan pernyataan beberapa guru dan kepala Kuttab Al-Fatih Tembalang bahwasannya belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang judul tersebut, oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa gambaran secara komprehensif mengenai keunggulan system yang ditawarkan oleh Kuttab Al-Fatih.
2. Alasan bagi kelembagaan yaitu :
  - a. Bagi lembaga tempat penulis belajar, yakni jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula Semarang, penelitian ini digharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teori pendekatan, lebih spesifiknya tentang pendekatan afektif serta implementasinya di lapangan, yang mana bermanfaat dalam proses pembelajaran yang memberikan sumbangsih pemikiran

bagi lembaga pendidikan khususnya di Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah.

- b. Bagi Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang diharapkan hasil penelitian akan memberikan sumbangsih yang berarti mengenai gambaran keunggulan system dengan pendekatan afektif serta gambaran implementasinya di lapangan.
- c. Secara pribadi, dikarenakan sedikitnya penggunaan pendekatan afektif maka diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya akan lebih banyak lembaga lembaga pendidikan lain yang terinspirasi dengan model yang dicanangkan. Karena pendekatan ini berkolaborasi langsung dengan proses pembentukan kepribadian anak danmentalnya sehari hari.

## **B. Penegasan Istilah**

Dalam upaya peneliti memberikan gambaran yang jelas demi menghindari kesalahan pemahaman dan menetapkan batasan batasan setiap definisi dari penggalan judul skripsi ini, berikut istilah istilah yang terdapat dalam skripsi ini :

### **1. Implementasi**

Implementasi memiliki akar katadari Bahasa Inggris “*to implement*”, yang artinya pelaksanaan atau penerapan (Echols, 2003 : 313).Implementasi dalam skripsi ini adalah suatu proses pelaksanaan maupun penerapan ide dan konsep dalam tindakan yang praktis yaitu pada pembelajaran Agama Islam, sehingga diharapkan adanya

perubahan mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tujuan Agama Islam itu sendiri. Harapan lain agar pemahaman yang melahirkan keyakinan dan sikap ini mampu menjadikan agama sebagai *way of life* (petunjuk hidup) dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pendekatan Afektif**

Afeksi manusia pada dasarnya merupakan keterampilan dalam menghayati dan menyadari berbagai hal yang ada dilingkungannya sehingga ia terdorong untuk melakukan sesuatu, secara ringkas afektif merupakan domain sikap dan pandangan manusia terhadap sesuatu (Nata, 2009 : 49).

Sikap manusia ini telah didefinisikan oleh para ahli, bahkan Berkowitz seorang ahli bidang psikologi, menemukan lebih dari 30 definisi sikap dan umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kerangka perangkat pemikiran (Azwar, 2013 : 4).

Pendekatan afektif dalam skripsi ini adalah pendekatan dalam pendidikan Islam yang mengupayakan kesadaran anak untuk berbuat segala sesuatu yang berazaskan nilai-nilai Islam yang berujung pada pembentukan perilaku sehari-hari.

## **3. Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dengan berbagai strategi, metode, dan

pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai aktivitas guru dalam desain yang terstruktur untuk merangsang siswa belajar secara aktif yang mana kegiatan ini menekankan pada menyediakan fasilitas proses belajar (Majid, 2014 :106).

Maka, ruang lingkup pembelajaran dalam skripsi ini terdiri dari proses belajar dan mengajar. Lebih tepatnya kita asosiasikan dengan interaksi guru dengan murid dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Agama Islam.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati ajaran Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits yang berbuah pada perbuatan mereka sehari-hari dalam pengamalan dan cara berpikir. Disertai juga dengan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid, 2014 : 12).

Pendidikan Islam dalam skripsi ini membahas mengenai ajaran Islam secara umum namun bukan dalam bingkai mata pelajaran yang sekuler.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.
2. Bagaimana implementasi pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana bentuk bentuk pendekatan afektif dalam pembelajaran Untuk menjelaskan bagaimana implementasi pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.
2. Untuk mengetahui Pendekatan afektif dalam Pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.

#### **E. Kajian Pustaka (*Literature Riview*)**

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Arum Ratnawati (2013) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Yogyakarta” menjelaskan tentang minimnya intrumen penilaian ranah afektif di mata pelajaran PAI di sekolah sekolah. Skripsi ini menjelaskan adanya ketimpangan atau ketidakseimbangan penggunaan instrumen afektif, psikomotorik dan kognitif dalam pembelajaran PAI di sekolah. Hal tersebut karena adanya persepsi bahwasannya keberhasilan belajar utamanya dalam bidang PAI tingkat keberhasilannya diukur di bagian kognitif saja. Maka skripsi ini menjelaskan seberapa penting instrumen afektif digunakan dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah SMAN 1 Yogyakarta.

Kemudian pada tahun 2016 terdapat Tesis mengenai pembelajaran ranah afektif, yang ditulis oleh Miftahul Huda mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”. Tesis ini menjelaskan tentang implementasi evaluasi pembelajaran Agama Islam pada ranah Afektif oleh guru guru PAI. Karena guru-guru PAI lebih berfokus mengevaluasi hasil belajar anak didik di ranah kognitif saja. Penelitian ini memfokuskan penulisan pada implementasi evaluasinya saja, belum memberikan penjelasan bagaimana ranah afektif ini dijadikan sebuah pendekatan dalam membina akhlak siswa.

Pada tahun 2013 Nur Hasyim juga menulis skripsi yang berjudul “Pembelajaran Agama Islam di Ranah Afektif kelas XI di SMAN 1 Karangnongko Klaten”. Penelitian ini mengungkap tentang sebab sebab mengapa pembelajaran ranah afektif di mata pelajaran PAI kurang optimal, tulisan ini juga menjelaskan usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru-guru PAI dalam mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran PAI ranah afektif di SMAN 1 Karangnongko Klaten kelas XI.

Berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada ranah afektif dijadikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran Agama Islam di dalam lembaga pendidikan Islam.

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang diadakan langsung di lapangan ,untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan objek kajian dalam penelitian. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian deskripif kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan keadaan objek dengan sebenarnya. Sehingga pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam terhadap pihak pihak yang bersangkutan dalam penelitian.

### **2. Aspek Penelitian**

Aspek yang dijadikan sasaran penelitian adalah implementasi pendekatan afektif dalam Pembelajaran Agama Islam yang meliputi :

#### **a) Perencanaan**

Menurut Muslich, komponen terpenting dalam perencanaan pembelajaran setidaknya-tidaknya memenuhi lima aspek, yaitu; perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, materi dan media sebagai sumber belajar, skenario atau kegiatan belajar serta penilaian hasil belajar. Adapun elemen elemennya mengenai

1). Perumusan Tujuan Pembelajaran

Yang mencakup kejelasan arah tujuan pembelajaran, kelengkapan cakupan rumusan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar

2). Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, keruntutan dan sistematika materi serta kesesuaian materi dengan alokasi waktu

3). Pemilihan Sumber Belajar atau Media Pembelajaran

Yang terdiri dari kesesuaian sumber atau media belajar dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian sumber atau media belajar dengan bahan materi ajar dan kesesuaian sumber atau media belajar dengan karakteristik siswa.

4). Skenario atau Kegiatan Pembelajaran

Kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran, Kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia.

5). Penilaian Hasil Belajar

Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen penilaian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Proses ini menunjukkan sejauh mana keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Menurut Muslich pelaksanaan pembelajaran diarahkan dalam tiga aspek, sebagai berikut;

1). Kegiatan Prapembelajaran

Yang terdiri dari mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, dan pertanyaan menantang yang merangsang imajinasi dan daya kritis anak mengenai materi pelajaran.

2). Kegiatan Inti Pembelajaran

Yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari.

Mengenai pendekatan atau strategi pembelajaran meliputi, kesesuaian materi, metode, media dan tujuan pembelajaran yang selaras, serta memberikan pengajaran yang kontekstual yang menimbulkan kebiasaan dan sikap yang positif serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.

Pembelajaran harus memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam keaktifan mereka. Baik secara mental, emosional, maupun fisik dengan guru dan teman teman sejawat. Serta yang paling penting di sini adalah menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa agar bersemangat mengikuti pelajaran.

### 3). Kegiatan Penutup

Yang terdiri dari guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, mengajak siswa mengingat kembali halhal penting dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung, seta merencanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bahan remidi atau pengayaan

### c) Evaluasi

Penilaian pembelajaran dengan pendekatan afektif harus dilakukan secara konsisten, sistemik dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan maupun nontulis atau lisan dan pengamatan. Penilaian dapat berupa

pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya yang berupa portofolio, proyek atau penialain sikap diri (Suprihatiningrum, 2017 : 111-128).

### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan dimulai sejak 25 Juli 2018 s.d 12 September 2018.

#### **b. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Yayasan Kuttab Al-Fatihyang berlamat lengkap di Jl. Turus Asri II No.02 Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang. Semarang.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi berarti pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun macam macam observasi terbagi menjadi tiga, yaitu

Observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara dan observasi partisipasi, pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu obyek yang diteliti.’

Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2013 : 195).

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap guru dan pihak pihak yang terkait di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang. Pengumpulan data dengan metode ini, penulis berusaha memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan wawancara terhadap guru guru di Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang mengenai kreativitas mengajar. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh informasi dan data mengenai pendekatan afektif serta model implementasinya di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asalkata adalah dokumen, yang artinya barang-barang tersimpan dan sewaktu waktu dapat dibuka kembali jika dibutuhkan, sedangkan dokumentasi berarti proses pengambilan dokumen di lapangan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan *check list*, yaitu data variabel yang akan dicari datanya. Dalam hal ini peneliti hanya memberi tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah check list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya(Sugiyono, 2013 : 197).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode pendekatan afektif.Selain itu dengan metode dokumentasi ini penulis berusaha mencari data mengenai keadaan sekolah dan sarana prasarana pendukung belajar peserta didik dalam

pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Semarang.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*.

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

Cara memperoleh data yang digunakan yaitu melakukan *participant observation* mengenai bagaimana pendekatan afektif dan Implementasinya dalam Pembelajaran agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang. Dalam teknik ini data diperoleh secara sistematis melalui hasil observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi yang akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013 : 337).

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data *Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

dan membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi ini peneliti mengumpulkan data guna memperoleh data yang valid, maka yang harus dilakukan peneliti adalah memilih data, mengorganisasikan data, mengelompokkan data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya sehingga data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dimengerti dan difahami.

c. *Conclusion Drawing* atau Verifikasi

*Conclusion Drawing* atau Verifikasi Adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal pada penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung oleh bukti yang valid dan konsistensi maka kesimpulan yang disimpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013 : 338).

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah peneliti peroleh dari penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **G. Uji Validitas Data Kualitatif**

Dalam uji validitas data kualitatif, apabila kenyataan data di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tidak mengalami perbedaan yang signifikan, maka laporan penelitian ini dianggap valid. Namun disini ada catatan khusus, di mana kebenaran data pada penelitian kualitatif itu sifatnya jamak bukan tunggal, karena penelitian kualitatif sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam menterjemahkan keadaan lapangan (Sugiyono, 2013 : 345).

Dalam penelitian uji validitas kualitatif, ada yang namanya uji kredibilitas yang meliputi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Namun kali ini, penulis hanya memilih salah satu metode uji validitas data kualitatif, yakni triangulasi. Triangulasi juga disebut teknik pengecekan data, yang meliputi :

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber ialah teknik pengecekan data yang telah diperoleh untuk menguji kredibilitas tersebut dilakukan dengan beberapa sumber (Sugiyono, 2013 : 373).

Maka dengan ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai pendekatan afektif dan implementasinya pada pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttub Al-Fatih Semarang, peneliti mengumpulkan

serta menguji data yang telah diperoleh dengan cara, membandingkan hasil wawancara ke narasumber secara langsung terhadap data hasil observasi secara langsung. Dari uji validitas semacam ini, akan mudah diketahui jika ada perbedaan antara data wawancara dengan observasi akan terlihat cukup jelas. Dalam hal ini apa yang diusahakan dalam rangka membangun pendekatan afektif di Kuttab Semarang sudah cukup sesuai.

## **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data dari sumber yang sama namun dengan tekni yang berbeda beda (Sugiyono, 2013 : 373).

Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang bersangkutan adalah, melakukan pengecekan ulang denganteknik yang lain yakni, observasi atau dokumentasi ke lapangan secara langsung.

## **3. Triangulasi waktu**

Triangulasi waktu adalah, teknik mengecek data dengan memilih waktu yang tepat dimana narasumber berkemungkinan menjawab dengan transparan apa yang ditanyakan peneliti. Misalnya diwaktu pagi atau waktu luang anak anak (Sugiyono, 2013 : 374).

Setelah melakukan uji kredibilitas data melalui wawancara dan observasi serta diuji dalam waktu yang berbeda beda. Ternyata

hasilnya tidak berubah. Maka hasil pengamatan dipastikan sesuai atau mendekati valid dari fakta di lapangan.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara sistematis penulis membagi bagian skripsi ini menjadi tiga bagian besar yang terdiri dari bagian muka, bagian isi dan akhir :

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi dandaftar table.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi berisi beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis

**BAB I** : Berisi pendahuluan, yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, uji validitas data kualitatif dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam meliputi pengertian PAI, ruang lingkup PAI, dasar pelaksanaan PAI, fungsi PAI, tujuan PAI, materi PAI, metode PAI. Pendekatan afektif yang meliputi : pengertian pendekatan afektif, ruang lingkup pendekatan afektif, serta implementasi pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan prinsip prinsip pembelajaran Agama Islam serta faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Agama Islam.

**BAB III** :Penyajian data yang meliputi : Situasi umum Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang yang meliputi deskripsi umum Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang, sejarah berdirinya Kuttab Al-Fatih Tembalang, letak geografis Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang, visi dan misi Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang, data peserta didik dan guru Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang, struktur organisasi dan kepengurusan Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang serta sarana dan prasarana Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang. Adapun implementasi pendekatan afektif yang meliputi : perencanaan pendekatan afektif, pelaksanaan pendekatan afektif dan evaluasi pendekatan afektif.

**BAB IV** : Analisis pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam di Yayasan Kuttab Al-Fatih Tembalang yang meliputi : analisis pelaksanaan pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam, dan analisis kedekatan faktor pendekatan afektif dalam pembelajaran Agama Islam.

**BAB V** : Penutup berisi : kesimpulan dan saran saran serta kata penutup

Kemudian bagian pelengkap berisi : daftar pustaka, lampiran lampiran, dan riwayat hidup.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bab ini bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

